

IMPLEMENTASI MODEL PBL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI PESANTREN

Lailatul Fitriyah^{1*}, Andika Setyo Budi Lestari²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara

*Corresponding Author : Fitriyahlailatul0912@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hakikat manusia yang harus dipenuhi, untuk mewujudkan pendidikan diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dapat mencapai sistem pendidikan nasional dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika. Penelitian ini menerapkan model PBL yang terdiri dari 5 sintak dengan materi yang diujikan yaitu himpunan. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama di Pesantren yakni MTs As 'Adiyah dengan subjek sasaran penelitian yaitu kelas VII E berjumlah 19 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar wawancara, lembar observasi, lembar tes, lembar catatan lapangan, dan modul ajar yang sudah divalidasi. Tujuan penelitian ini memperkenalkan kepada ssiwi MTS As'Adiyah dengan masalah-masalah yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi himpunan. Implementasi model PBL disekolah MTs As 'Adiyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bukti nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I presentase tuntas sebesar 31 dan pada siklus II presentase tuntas sebesar 79%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan artian implementasi model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswi MTs As 'Adiyah.

Kata Kunci : Himpunan, PBL, Pesantren

ABSTRACT

Learning is something that is very important in the educational process. Education is one of the human natures that must be fulfilled, to realize this education it is necessary to improve the quality of education which is expected to reach the national education system by selecting the right learning model needed by teachers to improve student learning outcomes in mathematics. This research applies the PBL learning model which consists of 5 syntax with the material being tested, namely sets. The research method used Classroom Action Research (PTK) which was carried out collaboratively, this research was carried out at the Junior High School at the Islamic Boarding School, namely MTs As 'Adiyah, with the target research subject being class VII E, totaling 19 female students. The instruments used in the research were interview sheets, observation sheets, test sheets. The aim of this research is to introduce MTS As'Adiyah female students to problems that occur in everyday life related to association material. Implementation of the PBL model at the MTs As 'Adiyah school can improve student learning outcomes with evidence that the average score obtained in cycle I was a completion percentage of 31 and in cycle II the completion percentage was 79%. It can be concluded that there is an improvement from cycle I to cycle II, meaning that the implementation of the PBL model can improve the learning outcomes of MTs As 'Adiyah female students.

Keywords : Association, PBL, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya yang diberikan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran merupakan suatu konstruksi pengetahuan (Rahmawati & Suryanto, 2014) dan pembelajaran yang benar ditekankan pada kemampuan siswa agar mampu mempelajari sesuatu (Suindhia, 2023). Oleh sebab itu, pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat penting di dunia pendidikan, dengan pendidikanlah kita bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Pendidikan merupakan salah satu hakikat manusia yang harus dipenuhi, Peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengimbangi perkembangan zaman yang pesat dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan (Cahyono, 2017), pendidikan juga merupakan pondasi utama berdirinya suatu bangsa. Pada dasarnya bangsa yang maju dapat tercermin dari kualitas masyarakatnya. Jika dalam suatu negara masyarakatnya mempunyai kualitas yang baik, maka negara tersebut dikatakan negara yang maju. Permasalahan mengenai kualitas pendidikan di Indonesia sudah bukan merupakan hal asing (Utomo dkk., t.t.) Oleh karena itu kita sebagai penerus bangsa harus bisa memotivasi penerus bangsa yang lain untuk mengenyam dunia pendidikan mulai dari paud sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dengan pendidikan kita mendapat wawasan yang luas dan dapat meningkatkan kemampuan yang ada didalam diri kita. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan tersebut perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dapat mencapai sistem pendidikan nasional (Nugraha & Basuki, 2021).

Membahas tentang kemampuan, numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung didalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi rendahnya kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih kurang berkembang dibidang numerasi, padahal numerasi

merupakan kemampuan yang diperlukan disemua bidang didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pentingnya memaksimalkan perkembangan numerasi terutama dalam matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada siswa di semua jenjang, matematika diajarkan untuk membekali peserta didik supaya mengetahui konsep matematika dalam memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Karena secara umum sebagian besar aktivitas yang dilakukan seseorang yang belajar matematika adalah berpikir. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membiasakan siswa mampu berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif, khususnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sianturi dkk., 2018). Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik (Robiyanto, 2021), pemilihan model pembelajaran diperlukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa sebagai sasaran utama perubahan kurikulum ini diharapkan akan mampu menjadi pribadi yang berkarakter (Saputri, 2020).

Penelitian ini dilakukan di salah satu pendidikan formal yang ada di As 'Adiyah tepatnya di sekolah menengah pertama yang dinamai MTs As 'Adiyah. Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah disekolah MTs As 'Adiyah proses pembelajarannya menggunakan satu metode saja atau menggunakan model-model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah pesantren atau MTs As 'Adiyah terhadap guru maupun terhadap siswi, permasalahan yang terjadi yaitu siswi sering mengalami kesulitan pada saat memecahkan masalah dalam soal matematika ataupun dalam kehidupan sehari-hari dan kebanyakan dari siswi belum memahami mata pelajaran matematika materi himpunan dikarenakan seperti yang telah disampaikan oleh guru matematika di MTs

As ‘Adiyah materi himpunan belum dipelajari sama sekali karena di dalam buku paket yang tersedia disekolah tidak ada materi himpunan, oleh sebab itu guru menyetujui dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi himpunan bertujuan supaya siswi MTs As’ Adiyah memahami materi himpunan dan permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi himpunan. Dan juga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih banyak menggunakan metode ceramah, adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan penerapan atau implemmentasi model yang sesuai dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswi dalam memecahkan soal matematika atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran di kelas pada umumnya hanya diarahkan pada kemampuan menghafal informasi (Mareti & Hadiyanti, 2021). Dalam proses pembelajaran semua unsur yang ada harus saling mendukung di dalam kegiatan belajar mengajar, seperti : guru, peserta didik dan sumber belajar (Dirgatama dkk., 2016). Salah satu proses pembelajaran didalam kelas yaitu pengimplementasian model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*). Istilah PBL pertama kali dikenalkan oleh Don Woods berdasarkan penelitiannya dengan para mahasiswa kimia di Universitas Mc Master di Kanada pada tahun 1960an (Mayasari dkk., 2016). Pengimplementasian model PBL ini diharapkan sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswi di sekolah pesantren atau MTs As ‘Adiyah. Beberapa keunggulan dari model PBL ini adalah siswi dapat mengembangkan pola pikirnya atau berpikir kritis, mampu memecahkan masalah baik mandiri atau kelompok didalam kehidupan sehari-hari, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswi.

Penelitian di MTs As ‘Adiyah bertujuan untuk mengetahui sikap siswa menggunakan model PBL, untuk mengetahui keaktifan siswi dan kemampuan berpikir

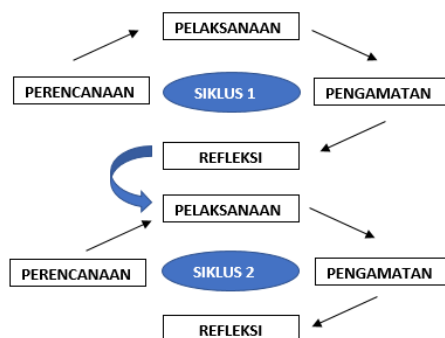
kritis siswi pada saat proses pembelajaran didalam kelas menggunakan model PBL dan untuk melihat hasil belajar siswi MTs as ‘Adiyah selama proses pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan atau tidak mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan dilapangan dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan yaitu implementasi model PBL disekolah dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik, selain itu didalam penelitian terdahulu membahas guru sebagai fasilitator atau berbagi pengetahuan dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dimana peneliti ini bekerja sama dengan guru matematika kelas VII MTs As’ Adiyah Kramat. sedangkan untuk model pembelajaran atau tindakan yang direncanakan adalah penerapan PBL (*Problem Based Learning*) didalam pembelajaran matematika. Pada kegiatan model PBL ini ada 5 sintak atau langkah-langkah, 1) orientasi siswa pada masalah 2) mengorganisasi siswa untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebanyak 4 tahapan seperti, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pada penelitian PTK dilakukan secara terus menerus sampai tujuan penelitian tindakan tersebut tercapai.



Gambar 1. Rangkaian PTK

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama berbasis Pesantren yakni MTs As' Adiyah Kramat, Kabupaten Pasuruan. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas VII E dengan siswi sebanyak 19.

Perencanaan Siklus I dan II

Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebelum melakukan tindakan disetiap siklusnya. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Pada tahap 1 kegiatan perencanaan meliputi: (1) Pembuatan modul ajar oleh peneliti berdasarkan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, dimana pembuatan modul ajar tersebut berdasarkan pada pertimbangan guru mata pelajaran yang bersangkutan menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas modul ajar materi himpunan kelas VII. Modul ajar yang disusun sesuai dengan format kurikulum merdeka (2) membuat lembar kerja peserta didik yang didalamnya terdapat bahan ajar, soal-soal siklus 1 dan siklus 2. (3) menyiapkan soal pre test sebelum pra siklus 1 sebanyak 3 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (4) menyusun dan menyiapkan beberapa instrument seperti lembar wawancara guru dan peserta didik, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, lembar kuesioner atau angket untuk mengetahui respon siswa terkait pembelajaran dan lembar catatan lapangan

menggunakan PBL (*Problem Based Learning*)

Tahap Pelaksanaan Siklus I dan II

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran matematika menggunakan PBL dengan langkah-langkah seperti berikut: (1) Orientasi peserta didik pada masalah (2) Mengorganisasi peserta didik (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada setiap siklus diakhiri dengan melakukan refleksi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama tindakan pembelajaran, sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang bermanfaat untuk peneliti sebagai bahan acuan perencanaan pada siklus 2. Tahapan-tahapan yang sudah terlaksana di siklus 1 diulangi pada siklus ke 2.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen diantaranya, lembar observasi, tes dan angket. Lembar observasi pada setiap siklus digunakan sebagai pedoman mengamati terjadinya proses pembelajaran didalam kelas VII E dan digunakan untuk mengumpulkan data terkait proses pembelajaran menggunakan model PBL sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat, observasi dilakukan secara langsung didalam kelas pada saat proses pembelajaran dimana peneliti sebagai observer atau pengamat.

Selanjutnya untuk lembar kuesioner atau lembar angket peserta didik digunakan untuk mengetahui respon dan minat belajar

peserta didik terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PBL.

Data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, setelah itu data dikelompokkan, kemudian data di analisis dan disajikan menggunakan teknik presentase yang disajikan dalam bentuk tabel untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs As'Adiyah yakni Sekolah Menengah Pertama dipondok pesantren. Secara keseluruhan peserta didik di MTs ini dibagi menjadi 5 kelas. Kelas yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu kelas VII E yang terdiri dari 19 siswi, dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada di naungan pesantren jadi pembagian kelasnya dipisah, maksudnya ialah kelas laki-laki sendiri dan kelas perempuan sendiri. Sarana yang tersedia di sekolah ini sudah cukup memadai karena terdapat papan tulis dan alat tulis yang lengkap serta beberapa prasana yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman.

Pada penelitian ini, peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk guru mata pelajaran sebagai pelaksana proses pembelajaran menggunakan model PBL. Pelaksanaan kegiatan berakhir pada siklus II dengan masing-masing siklus terdapat 1 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah pada pembelajaran matematika dikelas VII E.

Deskripsi Observasi Sebelum Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan kegiatan awal untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika dikelas VII E dengan cara melakukan wawancara dengan guru matematika untuk mengetahui karakter dari siswi dan permasalahan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran matematika. selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi kelas VII E untuk

mengetahui minat belajar dan prestasi siswa belajar matematika kelas VII E.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pembelajaran matematika di sekolah MTs ini sudah mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Langkah-langkah dalam model PBL ini yaitu; 1) pembukaan dengan salam dan membaca do'a dilanjut dengan mengecek kehadiran siswi, 2) guru mengetes kemampuan awal siswa dengan bertanya secara klasikal kepada siswi terkait materi yang di pelajari yaitu himpunan, 3) siswi menjawab pertanyaan guru 4) guru menjelaskan dan memberikan contoh soal kemudian menuliskannya dipapan tulis, 5) guru menyuruh siswi untuk mencatat hal-hal yang penting, 6) guru menyuruh siswi mengerjakan latihan soal yang ada di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 7) guru melakukan refleksi dan memberi penguatan terhadap siswi terkait materi himpunan 8) menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Perencanaan

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan peneliti sebelum mengimplementasikan model PBL di sekolah MTs As'Adiyah pada siklus I, maka pada siklus I perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu guru sebagai pelaksana dan peneliti serta teman sejawat peneliti sebagai observer atau pengamat. Pada siklus I ini peneliti melakukan persiapan diantaranya: (1) menyusun modul ajar (2) menyusun lembar kegiatan guru dan peserta didik (3) menyusun soal tes siklus I (4) menyusun lembar kuesioner untuk mengetahui respon peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di Mts As' Adiyah menggunakan model pembelajaran PBL dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan, dimana pada siklus I dilakukan pada hari Kamis, 9 November 2023. Dalam tahap ini, terlebih dahulu memberikan soal pre test kepada siswi untuk mengetahui pengetahuan awal mereka

terkait materi himpunan. Setelah itu guru mengajak siswa mengarah pada masalah yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengorganisasi siswi atau membentuk kelompok sesuai dengan jumlah siswi sebanyak 19, akan tetapi pada siklus I terdapat satu siswi yang tidak masuk sekolah sehingga jumlah siswi tersebut menjadi 18, maka peneliti dan guru membentuk kelompok sebanyak 3 dengan masing-masing kelompok berisikan 6 siswi.

Setelah dilakukan pembentukan kelompok pada siklus I setelah itu dilanjut dengan pemberian pre test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswi pada materi himpunan. Dari hasil pre test tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan siswi terkait himpunan masih kurang dikarenakan pada buku paket yang di sediakan oleh sekolah tidak terdapat materi tersebut, sehingga siswi masih belum tahu apa itu definisi himpunan dan belum paham terkait materi himpunan. Pada pertemuan pertama semua siswi antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL ini, terutama dalam menyelesaikan masalah.

Pada saat pengimplementasian model PBL pada siklus I, saat proses diskusi dari tiga kelompok tersebut terdapat dua kelompok yang berdiskusi cukup maksimal dan satu kelompok yang masih kebingungan dalam mengerjakan LKPD, oleh karenanya guru membimbing siswi yang kesulitan selama proses diskusi berlangsung. Dari ke tiga kelompok tersebut masing-masing dari kelompok masih ada siswi yang tidak terlibat dalam diskusi seperti bercerita dengan

temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya (Risdiyany & Putri, 2022) rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam diri siswi MTS As ‘Adiyah.

Setelah mengerjakan LKPD guru meminta kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memilih perwakilan dari dua kelompok untuk maju kedepan dan menuliskan hasil diskusinya dipapan tulis. Setelah itu guru membahas hasil dari sikusi siswi yang ditulis dipapan tulis dan mempersilahkan kepada siswi untuk bertanya, akan tetapi tidak semua dari siswi dikelas VII E ini yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya.

Di waktu yang tersisa 15 menit dari bel pulang, guru membimbing siswi untuk menyimpulkan materi dari apa yang telah didapatkan oleh siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru memberi penguatan terakit materi dan melakukan refleksi, 3 menit sebelum bel berbunyi, guru meminta siswa untuk bersiap-siap pulang dan setelah bel berbunyi guru meminta siswa kelas VII E untuk berdo’a serta mengucapkan salam.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mengamati keterlaksanaan pembelajaran penilaian sikap dan hasil tes siklus I. kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung menghasilkan data keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PBL seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Sikap Siklus I

Jumlah Skor	Skor Akhir	Ketuntasan
184	46	Baik

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus I

Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas	Hasil Belajar Siklus I
31%	69%	6 Tuntas 13 TidakTuntas

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Tabel 1, terlihat bahwa penilaian sikap pada pembelajaran menggunakan model PBL ini telah memenuhi kriteria dengan skor akhir 46 dengan ketuntasan baik.

Hasil belajar adalah realisasi atau perluasan potensi keterampilan atau kemampuan individu dan juga Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Rusmawati dkk., 2021). Namun, berdasarkan Tabel 2 data nilai dari hasil tes siklus I belum sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi

Dari hasil pengamatan catatan lapangan ditemukan beberapa permasalahan yaitu kesulitan siswi dalam menyelesaikan masalah, hal tersebut karena siswi masih kurang fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Permasalahan lain yang muncul yaitu siswi kurang percaya diri dan masih ragu-ragu pada saat mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Hal tersebut disebabkan siswa bingung menjelaskan menggunakan bahasa dan pemahamannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I, dilakukannya perbaikan agar pada saat siklus II dilakukan hasil belajar siswi semakin meningkat. Perbaikan yang dilakukan guru antara lain: guru memberi motivasi kepada siswi supaya lebih kompak dalam berdiskusi dengan teman sekelompok, dan juga menanyakan kepada siswi jika ada hal-hal yang kurang jelas bisa disampaikan kepada guru, memotivasi siswi supaya lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan guru dan teman satu kelas.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Karena pada metode penelitian ini dilaksanakan secara kolarobatif, dimana pada keterlaksanaan siklus I guru sebagai pelaksana dan peneliti serta teman sejawat sebagai observer atau pengamat, maka pada

siklus II perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti sebagai pelaksana dan guru serta teman sejawat peneliti sebagai observer atau pengamat. Pada siklus II ini peneliti melakukan persiapan diantaranya: (1) menyusun modul ajar (2) menyusun lembar kegiatan guru dan peserta didik (3) menyusun soal tes siklus II (4) menyusun lembar kuesioner untuk mengetahui respon peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini terjadi dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 13 November 2023. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu, 1) pembukaan dengan salam dan membaca do'a dilanjut dengan mengecek kehadiran siswi, 2) peneliti memberikan motivasi kepada siswi agar lebih aktif dan percaya diri pada saat proses pembelajaran 3) peneliti menjelaskan dan memberikan contoh soal kemudian menuliskannya dipapan tulis, 4) peneliti menyuruh siswi untuk mencatat hal-hal yang penting, 5) peneliti menyuruh siswi mengerjakan latihan soal yang ada di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 6) ada beberapa kelompok yang bertanya dan mengalami kesulitan pada saat diskusi kemudian peneliti membantu dan menjawab pertanyaan tersebut. 7) peneliti menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas 8) peneliti meminta kepada siswi untuk maju dan menuliskan hasilnya dipapan tulis dan menjelaskan hasil diskusinya. Tidak lupa peneliti memberikan reward kepada siswi yang berani sudah maju dan menjelaskan hasil diskusinya kepada teman-temannya didepan kelas 9) peneliti memberikan penguatan terhadap siswi terkait materi himpunan 10) menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu, mengamati keterlaksanaan pembelajaran penilaian sikap dan hasil tes siklus II.

Tabel 3. Data Nilai Sikap Siklus II

Jumlah Skor	Skor Akhir	Ketuntasan
221	55,2	Baik

Pada Tabel 3, hasil pengamatan menunjukkan bahwa data nilai sikap pada siklus II menunjukkan baik sama seperti pada siklus I dengan skor yang berbeda. Hasil pada siklus I (bisa melihat Tabel 1), dan hasil pada

siklus II jumlah skor 221 dengan skor akhir 55,2 dan ketutansannya baik dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Selanjutnya data nilai pengerjaan tes pada siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus II

Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas	Hasil Belajar Siklus II
79%	21%	11 Tuntas 6 Tidak Tuntas

PBL atau (*Problem Based Learning*) memperkenalkan kepada siswi MTS As'Adiyah kelas VII E dengan masalah-masalah yang terjadi terkait dengan materi himpunan. Implementasi model PBL dengan uji coba menggunakan materi himpunan sudah baik dikarenakan siswi bisa mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah baik dalam soal matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang terjadi mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pelajaran (Shofiyah & Wulandari, 2018) sehingga dengan hal-hal tersebut siswi memperoleh pengetahuan baru. Siswi MTs As 'Adiyah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL selama dua siklus, hal tersebut membuktikan model PBL dapat menumbuhkan minat siswi dalam belajar, karena pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berupa diskusi kelompok. Menurut (Sumarlan dkk., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong kemampuan berpikir (kognitif), bekerja (psikomotorik), berperilaku (emosional), dan komunikatif sebagai aspek penting dalam kehidupan meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model PBL dikelas VII

E MTs As'Adiyah menggunakan LKPD, LKPD tersebut membantu siswi meningkatkan hasil belajarnya serta dengan adanya LKPD dan diskusi kelompok menjadikan pembelajaran berpusat pada siswi untuk melatih pengetahuannya secara mandiri.

Dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti memperoleh beberapa kelebihan terkait penerapan atau implementasi model PBL yang dirasa bermanfaat untuk kedepannya yaitu keantusiasan siswi mengikuti pembelajaran, dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan gotong royong dalam proses diskusi, kebanyakan dari siswi memiliki sikap percaya diri saat menyajikan hasil diskusinya didepan guru dan teman-temannya, selain itu siswi bisa meningkatkan hasil belajarnya dan memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal tersebut guru sudah dikatakan berhasil menjadi motivator yang bisa memotivasi siswi-siwinya berkembang lebih baik. Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu masih terdapat beberapa siswi yang tidak ikut andil dalam proses diskusi dan terdapat beberapa siswi yang kurang percaya diri pada saat ditunjuk guru untuk menyajikan hasil diskusinya didepan guru dan teman-temannya.

Dengan demikian, pengetahuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan adalah modal utama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan tindakan kelas dan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan telah dijelaskan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa guru sudah menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, penerapan model PBL di MTs As 'Adiyah menggunakan materi himpunan dapat meningkatkan hasil belajar siswi. Siswi sudah bisa memahami masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkannya, tidak hanya itu saja dalam penerapan model PBL ini siswi memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga timbulah berpikir kritis siswi, baik secara mandiri ataupun kelompok. Keaktifan dan penilaian sikap siswi MTs As 'Adiyah di kelas VII E sudah baik siswi memiliki rasa bertanggung jawab dan kerja keras saat proses diskusi yang kemudian menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dihadapan guru dan teman-temannya.

Adapun saran-saran dari peneliti yaitu, pelaksanaan model PBL hendaknya diterapkan pada materi matematika yang lain yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, betapa pentingnya sebelum adanya proses penelitian melakukan perencanaan, pengamatan serta refleksi atau perbaikan pada penelitian berbasis penelitian tindakan kelas (PTK). Jika ingin melakukan penelitian model PBL sebaiknya melakukan persiapan-persiapan yang matang sehingga pada saat pelaksanaan penelitian bisa berjalan dengan lebih baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, A. E. Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model PBL Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif Dan

Inisiatif Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1.

<https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14052>

Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>

Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>

Nugraha, M. R., & Basuki, B. (2021). Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Desa Mulyasari pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 235–248. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1259>

Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2667>

Risdiany, H., & Putri, I. C. (2022). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman. *Journal on Education*, 05(01).
<http://jonedu.org/index.php/joe>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>
- Rusmawati, AP, N., & Rijal. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2).
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 2(1).
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33.
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).
<https://doi.org/10.30738/.v6i1.2082>
- Suindhia, I. W. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Fisika. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 49–56.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2163>
- Sumarlan, Syawaluddin, A., & Dahlan, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sitimulyo 0. *Pinisi Journal PGSD*, 2(2).
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Utomo, A. P., Narulita, E., & Billah, R. N. I. (t.t.). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis socio-scientific issue (SSI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *JIPVA (JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN)*, 4(2).
<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva>